

Pengembangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Inpres Kantisang Makassar

Hastuti Tamdang¹, Andi Erni Ratna Dewi²,

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Revised: 15/02/2026

Accepted: 25/03/2026

Available online 12/04, 2026

***Correspondence:**

Address:

Pondok khaerunissa Pk7 Perintis
Kemerdekaan VII ,Makassar, Sulawesi
Selatan

Email:

hastutitamdang01@gmail.com

Abstract:

1.)is the problem based learning model able to improve students' critical thinking skills in the PAI subject of grade V SD Inpres kantisang? 2) How are the students' critical thinking skill in the PAI subject of grade V SD Inpres kantisang ? 3) How is the development of the problem based learning model in improving critical thinking skills in the PAI subject of grade V SD Kantisang?

This study uses classroom action Research by applying Arikunto's design consisting of palnning, implemantion, observation, and reflection. The objecct of this study were 46 students' in grade V^aand V^b of SD inpres kantisang Makassar in the 2025 academic year. The research instrument were test sheets and observation .

The reesult of the study showed an increase in sycle I and II, which experinced a significant increase of 45.29%, with details in the first cycle everage valuue od f students' was 68.69 with learning completeness of 41.66%, there was in increase in students activity scores in cycles I and II, which obtained an average of 50 % TO 90.90%, an increase of 40.9%. With a very active catgory. Based on the data above it shows that by developing a problem- based learning model in islam religious education subject, it can increase student' cricalical thinking satisfaction.

Keywords: *Problen Based Learning model, Critical Thinking*

Abstrak:

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V SD Inpres Kantisang? 2) Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V SD Inpres Kantisang? 3) Bagaimana pengembangan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajran PAI kelas V SD Ipres Kantisang? Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkasn desain Arikunto yang terdiri dari. Perencanaan ,Pelaksanaan , Pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah 46 peserta didik kelas Va dan Vb Sd Inpres Kantisang Makassar. Tahun ajaran 2025. Insturmen penelitian adalah Lembaran Tes dan Lembaran observasi . Hasil Penelitian menunjukan adanya peningkatan dari Pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 45,29 %, dengan rincian pada siklus I nilai rata-rata siswa 68,69 dengan ketuntasan belajar 41, 66 % terjadi peningkatan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 80,66 dengan ketuntasan belajar mencapai 86,95%. Hal ini juga dapat dilihat

dari meningkatnya skor aktivitas siswa pada siklus I dan II diperoleh rata-rata 50 % ke 90, 90%, mengalami peningkatan sebesar 40,9 % dengan kategori sangat aktif. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dengan mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci : *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam, dan Penelitian Tindakan Kelas.* Kata Kunci: Karakter, Motivasi, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis adalah kompetensi penting dengan fungsi paling efektif dalam kehidupan nyata. Dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting jika diterapkan dari hal-hal yang paling mendasar seperti di lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan dan lingkungan rumah. Selain itu, kemampuan berpikir kritis adalah sesuatu yang sangat penting untuk kegiatan belajar mengajar dengan menghasilkan pembelajaran yang optimal apabila peserta didik bisa berpikir kritis. Sehingga peserta didik bisa melakukan analisis pembelajaran dengan menjadikan materi pembelajaran sebagai sebuah permasalahan yang dapat diselesaikan bersama-sama dan mampu menganalisis masalah dalam kehidupan nyata.

Berpikir kritis akan membentuk peserta didik memiliki pemikiran mengenai hal-hal yang tidak bisa diyakini. (Scriven, M , 2009: h 9-12). Jhon Dewey mengungkapkan bahwa setiap pendidikan wajib menuntaskan cara berpikir muridnya.

Dari pendapat tersebut berpikir kritis memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam kepada tiap-tiap peserta didik. Dengan berpikir kritis peserta didik akan mengetahui maksud dari topik yang ada dalam suatu permasalahan. Disini peserta didik banyak mengalami masalah antara lain malas, karena tidak adanya kefokusannya dalam belajar sehingga mengganggu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu peserta didik juga jarang dalam mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum di mengerti oleh peserta didik namun tidak ada respon yang mendukung. SD Inpres Kantisang Makassar merupakan sekolah dasar yang memiliki banyak kegiatan antara lain : porseni, ekstrakurikuler, pramuka dan program keagamaan. selain itu sudah banyak siswa yang menjuarai perlombaan antar sekolah maupun kecamatan bahkan nasional. Tidak jarang banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini. Kemampuan peserta didik dalam bidang keagamaan juga cukup baik, baik itu dalam membaca alquran dan mengerjakan sholat. Hal ini terjadi karena lembaga memberikan pembelajaran yang benar-benar kepada peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi tidak semua guru mengimplementasikan strategi belajar yang tepat untuk peserta didik. Dalam pembelajaran guru yang lebih aktif sehingga cenderung monoton mengakibatkan tidak adanya feedback antara peserta didik dan guru. Pembelajaran juga cukup pasif karena peserta didik cenderung takut dalam bertanya dan peserta didik tidak berani dalam berbicara menyampaikan pendapatnya serta pendidik tidak berusaha membangkitkan suasana akibatnya pembelajaran

berjalan tidak efektif. Dengan rancangan pembelajaran ini diharapkan guru akan mewujudkan lulusan yang memiliki keimanan, ketakwaan, berwawasan luas, serta memiliki keterampilan untuk hidup di masyarakat (berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, kolaborasi). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI menggunakan model pembelajaran Problem based learning pada materi Nabi ulul azmi dan mukjizatnya. Model pembelajaran tersebut berfokus pada kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta menemukan solusi dari berbagai persoalan kejujuran yang ada di lingkungan sekitar

METODE

Jenis peneliti ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (classroom action research) merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru yang dilakukan didalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (classroom action research) merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru didalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran. (Kunandar, 2008: h 45) diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru bidang studi PAI dan dibantu oleh obsever untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Instrument yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah lembar tes dan dokumentasi yang akan divalidasi secara logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasill belajar yang dilakukan peserta didik pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 45,29 %, dengan rincian pada siklus I nilai rata-rata siswa 68,69 dengan ketuntasan belajar 41, 66 % terjadi peningkatan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 80,66 dengan ketuntasan belajar mencapai 86,95%. Peningkatan hasil belajar peserta didik disebabkan karena dalam proses belajar mengajar, peneliti mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Dapat dilihat dari cara peneliti membimbing peserta didik saat melakukan kegiatan tanya jawab sehingga sebagian besar siswa berani dan tidak malu dalam hal menyampaikan pendapat dan melakukan sanggahan ketika proses diskusi dan presentasi berlangsung. Karena proses belajar yang menyenangkan siswa menjadi antusias dan senang mengerjakan tugas kelompok yang dan dapat dilihat dari kerjasama antar kelompok dalam memecahkan masalah. Proses diskusi peserta didik tidak luput dari bimbingan dan pantuan peneliti sebagai pengajar di kelas. Sehingga terjadi interaksi yang bagus antar peneliti dan siswa, siswa dan siswa.

Model pembelajaran PBL juga berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilat dari meningkatnya skor aktivitas siwa pada siklus I dan II diperoleh rata-rata 50 % ke 90, 90%, mengalami peningkatan sebesar 40,9 % dengan kategori sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Selain itu siswa memberikan pendapat dan masukan dan mampu mengerjakan tugas yang di berikan peneliti denan baik, tidak malu- malu ketika beargument kepada teman- temanya yang sedang melakukan presentasi di depan. Ketika peneliti memberikan tes evalusai siswa mengerjakannya secara individu tanpa menyontek karena sebagian sudah memahami materi

yang di berikan saat proses belajar mengajar, walaupun ada sebagian siswa yang belum paham dengan materi tersebut

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V a dan Vb SD Inpres kantisang Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi dan serta hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini tentang pengembangan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Inpres Kantisang Makassar. Terdapat dua kelas yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu kelas V^A dan V^B. Kedua kelas ini digunakan sebagai sampel penelitian, dimana peneliti akan menerapkan model BPL untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pada mata pelajaran PAI sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan *problem based learning*. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu yaitu mulai dari tgl 04 Agustus sampai 14 Agustus 2025. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang membahas materi satu kali pertemuan membahas evaluasi. Pemberian tes evaluasi diakhir siklus di dalam pembelajaran. Dari hasil observasi diperoleh data kualitatif yang terdiri dari aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi siswa sebanyak 10 butir tes pilihan ganda tiap siklus dan pada siklus II terdapat 2 butir soal esay.

Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan peserta didik pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 45,29 %, dengan rincian pada siklus I nilai rata-rata siswa 68,69 dengan ketuntasan belajar 41,66% terjadi peningkatan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 80,66 dengan ketuntasan belajar mencapai 86,95%. Peningkatan hasil belajar peserta didik disebabkan karena dalam proses belajar mengajar, peneliti mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Dapat dilihat dari cara peneliti membimbing peserta didik saat melakukan kegiatan tanya jawab sehingga sebagian besar siswa berani dan tidak malu dalam hal menyampaikan pendapat dan melakukan sanggahan ketika proses diskusi dan presentasi berlangsung. Karena proses belajar yang menyenangkan siswa menjadi antusias dan senang mengerjakan tugas kelompok yang dapat dilihat dari kerjasama antar kelompok dalam memecahkan masalah. Proses diskusi peserta didik tidak luput dari bimbingan dan pantauan peneliti sebagai pengajar di kelas. Sehingga terjadi interaksi yang bagus antar peneliti dan siswa, siswa dan siswa.

Problem based learning adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru pada peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah. Pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkutan-paut) dengan peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan peserta didik menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik dengan maksud untuk mengasah pengetahuan peserta didik, mengembangkan ketrampilan berpikir tinggi, dan

mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. (Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2017). Menyelesaikan masalah, sekolah bisa dijadikan sebagai sarana, karena peserta didik harus bisa menyelesaikan masalah di dalam lingkungannya. Peserta didik diharapkan mampu berproses dan berkembang dari berbagai aspeknya. (Rusmono, 2012).

Model pembelajaran PBL juga berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor aktivitas siswa pada siklus I dan II diperoleh rata-rata 50% ke 90, 90%, mengalami peningkatan sebesar 40,9% dengan kategori sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Selain itu siswa memberikan pendapat dan masukan dan mampu mengerjakan tugas yang di berikan peneliti dengan baik, tidak malu-malu ketika berargumentasi kepada teman-temannya yang sedang melakukan presentasi di depan. Ketika peneliti memberikan tes evaluasi siswa mengerjakannya secara individu tanpa menyontek karena sebagian sudah memahami materi yang di berikan saat proses belajar mengajar, walaupun ada sebagian siswa yang belum paham dengan materi tersebut

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V a dan Vb SD Inpres Kantisang Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi dan serta hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dilakukan peserta didik di SD Inpres Kantisang Makassar tahun ajaran 2025/2026 semester ganjil. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 45,29 %, dengan rincian pada siklus I nilai rata-rata siswa 68,69 dengan ketuntasan belajar 41, 66 % terjadi peningkatan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 80,66 dengan ketuntasan belajar mencapai 86,95%.

Hal ini juga dapat dilihat dari meningkatnya skor aktivitas siswa pada siklus I dan II diperoleh rata-rata 50 % ke 90, 90%, mengalami peningkatan sebesar 40,9 % dengan kategori sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dengan mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sd Inpres Kantisang Makassar sesuai dengan materi pada siklus I dan II yaitu Nabi Ulul Azmi dan Mukjizatnya (Nabi Ibrahim a.s).

DAFTAR RUJUKAN

- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat Quantum Teaching, 2015), 67.
 Choirul Huda Atma Dirgantama, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
 Deti Ahmatika, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discover*, Jurnal Euclid, Vol. 3 No. 1 2016

- Elaine B Jhonson, *Chontextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*, (Bandung: Kaifa, 2011).
- Fakhrul Jamal, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan,” *Jurnal MAJU (Jurnal pendidikan Matematika)* Vol. 1. (Maret-September 2014)
- Haryani, Yuyun Dwi, *Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol.3 No. 2 Edisi Juli 2017
- Haryati, Sri. 2012. “Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan,” Vol. 37 No. 1
- John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Jurnal Pendidikan Inovatif*, (Vol. 2 no. 2: 2007), hal.68-73 Uyoh Sadulloh, dkk.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Madewana, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012)
- Nurman Ginting, “Problem Based Learning Implementation in Pai Learning,” in *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol. 2, 2021.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Da Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm, 3
- Paedagogik* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2017)
- Priyatama, <https://bebas.kompas.id/Baca/Opini//2020/02/06/Merdeka-Berpikir> Diakses pada 20 Februari 2020 Pukul 20:28
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasu Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Rusman, “Model-Model pembelajaran”, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012)
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012)
- Saifullah Idris, Tabrani ZA, and Fikri Sulaiman, “Critical Education Paradigm in the Perspective of Islamic Education,” *Advanced Science Letters* 24, no. 11 (2018): 8226–30, doi:10.1166/asl.2018.12529. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Scriven, M., *Critical For Survival*. National Forum, Vol 55, 20009 P.9-12 hlm.
- Sheh, Abdulah Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*, (PT Gemawindu Pancaperkasa)
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013, hlm
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, CV, 2012)
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 32 All Right Reserved. © 2019. “Pengertian Dokumenstasi Secara Umum, Tujuan, Fungsi, dan Jenis Dokumentas,”